

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang budaya keselamatan di Semen Padang Hospital yang telah dilakukan dan dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara umum berdasarkan tool MaPSaF, saat ini Semen Padang Hospital memiliki tingkat budaya keselamatan pasien berada di tingkat proaktif.
2. Terdapat 6 dimensi budaya keselamatan pasien yang berada di tingkat proaktif, yaitu: a) dimensi komitmen menyeluruh terhadap perbaikan yang berkelanjutan, b) dimensi kesalahan sistem dan tanggung jawab individu, c) dimensi evaluasi insiden dan *best practice*, d) dimensi pembelajaran dan perubahan efektif, e) dimensi komunikasi tentang isu keselamatan pasien, f) dimensi pendidikan dan pelatihan staf.
3. Terdapat 4 dimensi budaya keselamatan pasien yang berada di tingkat generatif, yaitu: a) dimensi prioritas yang diberikan untuk keselamatan pasien, b) dimensi perekaman insiden dan *best practices*, c) dimensi manajemen kepegawaian dan isu keselamatan, d) dimensi kerjasama tim.
4. Hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan budaya keselamatan pasien adalah masih banyak staf yang merasa takut untuk melaporkan insiden keselamatan pasien karena masih dianggap sebagai suatu kesalahan yang akan mendapat *punishment*.
5. Anggota komite mutu yang purna waktu hanya 1 orang saja, sehingga tim mutu belum bisa memantau pelaksanaan budaya keselamatan pasien dan pelaporan insiden keselamatan pasien secara langsung ke lapangan.
6. Program keselamatan pasien sudah berjalan, namun masih belum efektif dan masih membutuhkan perbaikan di beberapa sistem dan program keselamatan pasien seperti kesadaran dan kedisiplinan untuk melaporkan semua IKP yang terjadi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan survei, maka rencana tindak lanjut yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Memelihara sistem keselamatan pasien yang sudah ada melalui supervisi

manajemen dan tim keselamatan pasien secara terus-menerus dan peningkatan pendidikan dan pelatihan petugas tentang keselamatan pasien.

2. Melakukan penjadwalkan edukasi terkait budaya keselamatan pasien secara rutin sehingga seluruh karyawan sehingga lama kelamaan perilaku tersebut menjadi kebiasaan atau budaya di Semen Padang Hospital.
3. Melakukan upaya-upaya untuk merubah perilaku staf karena faktor eksternal (sosial dan budaya) memiliki peran yang besar dalam perubahan perilaku.
4. Manajemen memberikan *reward* bagi unit kerja yang telah menerapkan budaya keselamatan dengan baik yang direkap setiap bulan atau semester.
5. Pihak manajemen melakukan supervisi secara berjenjang terkait penerapan budaya keselamatan pasien di departemen masing-masing.
6. Optimalisasi peran komite mutu dalam memantau berjalannya program keselamatan pasien dengan menambah staf purna waktu.
7. Melakukan survei budaya keselamatan pasien secara rutin atau kontiniu untuk mengetahui kondisi budaya yang terbangun pada saat itu, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk mengembangkan budaya keselamatan pasien ketingkat yang lebih tinggi.
8. Memodifikasi metode pengukuran budaya keselamatan pasien yang ada sesuai dengan budaya yang ada di Indonesia, karena budaya kerja dipengaruhi oleh budaya lingkungan setempat.

